

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN DAN USIA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PAJANG

Jennia Wahyuning Tyas; Izzatul Arifah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kecemasan selama kehamilan merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan mental ibu hamil, sehingga juga dapat mempengaruhi dirinya sendiri dan keselamatan bayi yang dikandungnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan usia dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan Cross Sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan April - Mei 2024 di Puskesmas Pajang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling sebanyak 125 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pajang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket kemudian data dianalisis dengan uji Chi-square dan Fisher's exact. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan ($p\text{-value} = 0,109$) dan usia ($p\text{-value} = 0,152$) dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang. Kesimpulan tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan usia tidak berkorelasi dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Diharapkan tenaga kesehatan dapat melakukan skrining awal mengenai kesejahteraan mental ibu khususnya kecemasan pada kehamilan serta memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan selama kehamilan dan menjelang persalinan, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian menggunakan variabel tambahan guna mengetahui apakah variabel lain berhubungan dengan kecemasan ibu hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Usia, Kecemasan, Kehamilan, Ibu hamil.

Abstract

Anxiety during pregnancy is one of the risk factors that affect the mental health of pregnant women, so it can also affect themselves and the safety of the baby they are carrying. The purpose of this study was to analyze the relationship between the level of knowledge about pregnancy and age with the level of anxiety in pregnant women at Puskesmas Pajang. This type of research uses a Cross Sectional approach. The research was conducted in April - May 2024 at Pajang Health Center. The sampling technique used in this research was Accidental Sampling of 125 pregnant women who underwent examinations at the Pajang Community Health Center. The data collection technique used in this research was a questionnaire and then the data was analyzed using the Chi-square and Fisher's exact tests. The results showed that there was no relationship between the level of knowledge about pregnancy ($p\text{-value} = 0.109$) and age ($p\text{-value} = 0.152$) with the level of anxiety in pregnant women at Pajang Health Center. Conclusion The level of knowledge about pregnancy and age does not correlate with the level of anxiety in pregnant women. It is hoped that health

workers can carry out initial screening regarding the mental well-being of mothers, especially anxiety during pregnancy, as well as provide education and information needed during pregnancy and before delivery. Future researchers are expected to be able to conduct research using additional variables to find out whether other variables are related to anxiety in pregnant women.

Keywords: Knowledge, Age, Anxiety, Pregnancy, Pregnant Women

1. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan jumlah kematian ibu akibat dari proses kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan yang dijadikan indikator derajat kesehatan perempuan (WHO, 2019.) Angka Kematian Ibu merupakan salah satu target global Sustainable Development Goals (SDGs) dalam menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) didunia yaitu sebanyak 303.000 jiwa. Angka Kematian Ibu di ASEAN yaitu sebesar 235 per 100.000 kelahiran hidup (ASEAN Secretariat, 2020). Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2022)Angka Kematian Ibu melonjak. Angka Kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi 4.400 kematian pada tahun 2020. Menurut ketua komite Ilmiah International Conference on Indonesia Family Planning and Reproductive Health (ICIFPRH), hingga tahun 2019 AKI Indonesia masih tetap tinggi, yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan target Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 untuk AKI adalah 102/100.000 kelahiran hidup. Hal ini berarti AKI di Indonesia jauh di atas target yang ditetapkan WHO atau tiga kali lebih besar dari target WHO (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Angka kecemasan pada ibu hamil masih cukup tinggi. Menurut Wahyuningsih (2010) dalam Yuanti et al, (2021) kecemasan memiliki dampak pada ibu hamil dan juga janin, yaitu insidensi partus lama bervariasi dari 1 hingga 7 %. Partus lama rata-rata menyebabkan kematian ibu sebesar 8 % di dunia. Prevalensi atau angka kejadian kecemasan di negara maju berkisar antara 7% hingga 20%, dan tingkat kecemasan lebih dari 20% terjadi di negara berkembang Biaggi et al., (2016). Data World Health Organization (2020) menunjukkan sekitar 8-10% mengalami kecemasan selama kehamilan dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan. Kecemasan pada ibu hamil sangat berpotensi menimbulkan depresi pada ibu hamil dan bersalin. Kondisi ini tentu juga tidak baik untuk janin yang dikandungnya (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Beberapa negara berkembang di dunia berisiko tinggi terjadinya gangguan psikologis pada ibu hamil sebesar 15,6% dan ibu pasca persalinan sebesar 19,8%, diantaranya Ethiopia, Nigeria, Senegal, Afrika Selatan, Uganda, dan Zimbabwe (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Data Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi ibu hamil yang mengalami kecemasan sekitar 43,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sedangkan seluruh populasi di Pulau Jawa terdapat 679.765 ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan yaitu sebanyak 355.873 orang (52,3%) (Elsera et al, 2022).

Permenkes Nomor 97 Tahun 2014 salah satunya mengatur tentang pelayanan kesehatan masa hamil. Pada Bab II Pasal 12 Ayat 1 dijelaskan bahwa tujuan dari pelayanan kesehatan masa hamil merupakan untuk memenuhi hak setiap ibu hamil dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga kehamilan dapat dijalani dengan sehat, persalinan selamat, dan melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas (Kementerian Kesehatan RI, 2014). Satu hal yang disayangkan yaitu selama ini fokus pemeriksaan ibu hamil di pusat pelayanan kesehatan masih pada pemeriksaan kesehatan fisik ibu hamil, seperti pemantauan tekanan darah, kadar hemoglobin, keluhan secara fisik ibu hamil, penambahan berat badan dan pemantauan asupan gizi ibu hamil. Pemeriksaan kesehatan mental belum menjadi perhatian. Peran petugas kesehatan pada pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), selama ini masih menemukan kendala dalam mengetahui secara pasti status kesehatan mental wanita hamil. Saat ini kesehatan mental wanita hamil, belum mendapatkan perhatian penuh seperti kesehatan fisik, sehingga terjadi gangguan kesehatan mental seperti kecemasan, stress dan depresi belum diketahui dengan baik. Pada saat pemeriksaan kehamilan (antenatal care), bidan mengetahui ibu hamil mengalami gangguan kesehatan mental, hanya berdasarkan raut muka, mimik bicara dan kemampuan komunikasi ibu hamil yang sulit (Misri, Abizadeh, Sanders, & Swift, 2015) dalam (Zulaekah & Kusumawati, 2021)

Kecemasan selama kehamilan merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi kesehatan mental ibu hamil, sehingga juga dapat mempengaruhi dirinya sendiri dan keselamatan bayi yang dikandungnya. Faktor-faktor yang menyebabkan rasa cemas selama kehamilan antara lain pengetahuan, psikologi, ekonomi, pengalaman, dukungan keluarga, dan dukungan suami. Ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia hamil risiko tinggi karena akan menyebabkan kelainan atau cacat pada janin, dan dapat membuat ibu merasa cemas akan hal itu (Suristyawati et al., 2019).

Kecemasan selama kehamilan harus diminimalkan. Kecemasan dapat disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan tentang sesuatu. Bisa juga disebabkan oleh trauma dari peristiwa atau pengalaman masa lalu. Edukasi tentang kehamilan, persalinan dan perawatan merupakan hal yang penting bagi ibu hamil. Memahami pengetahuan yang dimiliki ibu tentang kehamilan mempengaruhi kecemasan yang mungkin ibu rasakan (Fitriani et al., 2019).

Kondisi pengetahuan ibu hamil yang kurang karena belum adanya pengalaman dan kurangnya informasi menyebabkan kecemasan yang mungkin terjadi pada trimester I dan mungkin terjadi juga sampai trimester III serta bagaimana cara menanganinya. Ketersediaan media informasi memang cukup banyak, namun tidak semua informasi tepat dan akurat. Media informasi yang tepat harus diperbanyak supaya ibu hamil dapat dengan mudah mengakses, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pada akhirnya kecemasan dalam menjalani kehamilan bisa berkurang. Kurangnya pengetahuan tentang kehamilan merupakan salah satu penyebab kecemasan yang terjadi pada ibu hamil, sehingga pengetahuan ibu hamil sangat penting untuk dikaji.

Usia, paritas, tingkat pendidikan, dan pekerjaan juga menjadi faktor penyebab munculnya tingkat kecemasan pada ibu hamil Handayani (2015). Usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan. Usia aman seorang ibu hamil diantara 20-35 tahun. Usia seorang wanita pada saat hamil sebaiknya tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua. Umur yang kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, berisiko tinggi untuk melahirkan. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil harus siap fisik, emosi, psikologi, sosial dan ekonomi. Usia ibu yang kurang dari 20 tahun rentan mengalami kecemasan karena kurangnya pengalaman dalam kehamilan dan persalinan. Sementara usia ibu yang lebih dari 35 berisiko tinggi untuk melahirkan, hal tersebut yang mendorong ibu merasa cemas dan takut. Berdasarkan hal tersebut usia ibu hamil sangat penting untuk dikaji.

Lebih dari setengah atau sebesar 54% ibu hamil mengalami perubahan psikologis berupa kecemasan selama kehamilan Rustikayanti et al, (2016). Perubahan psikologis yang sering terjadi pada ibu hamil di usia kehamilan trimester I biasanya akan merasakan kekecewaan, penolakan, kecemasan, hingga rasa sedih. Sementara pada ibu hamil trimester II keadaan psikologis ibu akan tampak lebih tenang dan mulai mampu beradaptasi dengan kondisi yang dimilikinya. Sedangkan pada ibu hamil trimester III perubahan psikologis ibu akan lebih kompleks dibandingkan trimester sebelumnya akibat kondisi kehamilan yang sudah semakin membesar. Seiring dengan bertambahnya usia kehamilan tersebut, perubahan psikologis yang paling dominan dirasakan ibu hamil adalah rasa cemas yang akan terus dirasakan hingga masa persalinan (Elvina et al., 2018).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Surakarta, pada tahun 2023 terdapat data jumlah ibu hamil terbanyak karena belum terdapat data tentang masalah kecemasan pada ibu hamil di kota Surakarta. Berdasarkan data tersebut, terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 10.476 orang. Pada Kecamatan Laweyan terdapat jumlah ibu hamil sebanyak 1.874, dari beberapa puskesmas di Kecamatan Laweyan, Puskesmas Pajang memiliki jumlah ibu hamil

sebanyak 914 orang, diikuti oleh Puskesmas Purwosari sebanyak 525 orang, dan Puskesmas Penumping sebanyak 435 orang. Puskesmas Pajang merupakan puskesmas dengan jumlah ibu hamil terbanyak di Kecamatan Laweyan pada tahun 2023 yaitu berjumlah 914 orang. Selain itu, Puskesmas Pajang merupakan puskesmas yang terletak di wilayah perkotaan. Pada tahun 2013 proporsi kehamilan usia 10-54 tahun di Indonesia sebesar 2,68%, diperkotaan (2,8%) lebih tinggi dibanding perdesaan (2,55%) (RISKESDAS, 2013). Hal ini dapat menjelaskan bahwa banyaknya permasalahan ibu hamil yang dialami oleh ibu hamil yang tinggal di kota dari pada didesa.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih dalam pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan termasuk tanda bahaya kehamilan, perubahan fisik serta psikologis selama kehamilan, dan perkembangan janin pada ibu hamil trimester I sampai trimester III, yang mana hal tersebut belum banyak diteliti sehingga saya tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan usia dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian potong lintang atau Cross Sectional. Penelitian ini akan mencari hubungan variabel independent dan variabel dependent, dimana akan dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan usia responden dan menyelidiki hubungan variabel tersebut dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan April sampai Mei tahun 2024. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di Puskesmas Pajang, Kecamatan Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, Jumlah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Pajang pada bulan Maret tahun 2024 sebanyak 183 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Accidental Sampling dengan kriteria inklusi : ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas pajang, dapat membaca dan menulis, bersedia menjadi responden. Sehingga diperoleh bahwa sejumlah 125 responden. Pengelolaan data dilakukan dengan beragam analisa seperti bentuk analisa univariat, dan bivariat. Analisa univariat dilakukan dengan mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Pengkategorian variabel pengetahuan dilakukan berdasarkan uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas pada pengetahuan dinyatakan tidak normal maka pengkategorian variabel pengetahuan menggunakan median. Selanjutnya pada analisa bivariat, dilakukan dengan mengetahui hubungan yang signifikan dari kedua variabel, yaitu variabel bebas (tingkat pengetahuan tentang kehamilan dan usia) dan variabel terikat (tingkat kecemasan

pada ibu hamil). Uji yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* untuk variabel tingkat pengetahuan dan *Fisher's exact* untuk variabel usia dengan tingkat kepercayaan 95% (nilai $\alpha = 0,05$)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pajang dan penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan jumlah responden adalah sebanyak 125 responden. Puskesmas Pajang merupakan tipe Puskesmas Perawatan sekaligus sebagai Puskesmas PONED (Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Dasar) yang terletak di Jalan Sidoluhur Selatan Nomor 29 RT. 3/IV Kelurahan Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta, mempunyai 4 (empat) kelurahan binaan yaitu Kelurahan Pajang, Kelurahan Sondakan, Kelurahan Laweyan, dan Kelurahan Karangasem. Puskesmas Pajang sebagai puskesmas induk memiliki 3 buah Puskesmas Pembantu (Puskesmas Pembantu Laweyan, Karangasem, dan Kapulogo).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi n	Persentase %
Usia		
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)	9	7,2
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	116	92,8
Minimal-Maksimal	17 - 44	
Mean $\pm$ SD	28,30 $\pm$ 4,994	
Pendidikan Terakhir		
SD	1	0,8
SMP	13	10,4
SMA/SMK	76	60,8
D3	2	1,6
S1	32	25,6
S2	1	0,8
Pekerjaan		
IRT	82	65,6
Wiraswasta	38	30,4
Dosen	1	0,8
Bidan	1	0,8
Guru	2	1,6
Buruh	1	0,8
Usia kehamilan		
Trimester 1	23	18,4
Trimester 2	42	33,6
Trimester 3	60	48
Paritas		
Primigravida	58	46,4
Multigravida	67	53,6

Berdasarkan Tabel 1. Diketahui bahwa sebagian besar responden berusia tidak berisiko (20-35 tahun) (92,8%); pendidikan terakhir sebagian besar berada ditingkat SMA/SMK (60,8%); sebagian besar pekerjaan responden yaitu IRT (65,6); usia kehamilan sebagian besar berusia pada trimester 3 (48%); dan paritas sebagian besar yaitu pada ibu multigravida (53,6%).

3.2 Analisa Univariat

Berdasarkan hasil univariat menunjukkan distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang sebagai berikut

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Pengetahuan dan Kecemasan di Puskesmas Pajang

Variabel	Frekuensi n	Persentase %
Usia		
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)	9	7,2
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	116	92,8
Minimal-Maksimal	17-44	
Mean $\pm$ SD	28,30 $\pm$ 4,994	
Pengetahuan		
Rendah	54	43,2
Tinggi	71	56,8
Perubahan Fisik dan Psikologis		
Rendah	35	28
Tinggi	90	72
Perkembangan Janin		
Rendah	38	30,4
Tinggi	87	69,6
Tanda Bahaya Kehamilan		
Rendah	56	44,8
Tinggi	69	55,2
Kecemasan		
Cemas	76	60,8
Tidak Cemas	49	39,2
Kekhawatiran yang Berlebihan atau Ketakutan		
Cemas	70	56
Tidak Cemas	55	44
Perfeksionisme. Kontrol, dan Trauma		
Cemas	68	54,4
Tidak Cemas	57	45,6
Kecemasan Sosial		
Cemas	77	61,6
Tidak Cemas	48	38,4
Kecemasan Akut		
Cemas	71	56,8
Tidak Cemas	54	43,2
Total	125	100

Diketahui bahwa dari 125 responden, sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Pajang

berusia tidak berisiko sebanyak 116 orang (92,8%), sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Pajang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 71 orang (56,8%) dan 90 orang (72%) pada sub variabel perubahan fisik dan psikologis, dan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Pajang mempunyai kecemasan sebanyak 76 orang (60,8%) dan 77 orang (61,6%) pada sub variabel kecemasan sosial.

3.3 Analisa Bivariat

Analisis data menggunakan uji *Chi-Square* dan *Fisher's exact* untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan dan Usia dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Pajang

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan dan Usia dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil di Puskesmas Pajang

Variabel	Kecemasan				Total		P-value
	Cemas		Tidak Cemas				
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	
Pengetahuan							
Rendah	28	51,9	26	48,1	54	100	0,109
Tinggi	48	67,6	23	32,4	71	100	
Usia							
Berisiko (<20 tahun dan >35 tahun)	3	33,3	6	66,7	9	100	0,152
Tidak Berisiko (20-35 tahun)	73	62,9	43	37,1	116	100	

Berdasarkan variabel pengetahuan, ibu hamil yang memiliki kecemasan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi (67,6%) daripada ibu hamil yang tidak memiliki kecemasan cenderung mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah (48,1%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai $p = 0,109 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang.

Berdasarkan variabel usia, ibu hamil yang memiliki kecemasan cenderung berusia yang tidak berisiko (20-35 tahun) (62,9%) daripada ibu hamil yang tidak memiliki kecemasan cenderung berusia yang berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) (66,7%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Fisher's exact* didapatkan bahwa nilai $p = 0,152 > 0,05$ sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang

3.4 Pembahasan Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Kehamilan dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan bahwa nilai *p-value* 0,109 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Hernanto (2016) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kehamilan dengan kecemasan ibu hamil dengan *p-value* = 0,478. Menurut Hernanto (2016) Kecemasan ibu hamil tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga ditentukan oleh sikap, kepercayaan, tradisi, pengalaman sebelumnya dan dari orang terdekat atau masyarakat yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Putranti (2014) dalam Simon et al., (2023) bahwa pengetahuan mempunyai peranan penting akan terjadinya tingkat kecemasan. Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil membentuk pemikiran dan perspektifnya. Jika ibu memiliki pengetahuan yang baik maka ibu tidak akan cemas tentang proses persalinan karena telah mempersiapkan diri dengan baik untuk menghadapi proses persalinan nanti. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2023) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kecemasan pada ibu hamil dengan *p-value* 0,001. Hasil penelitian Fadilla et al., (2024) juga menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap tingkat kecemasan ibu hamil jelang persalinan di PMB A Leuwiliang Kab. Bogor dengan *p-value* 0,001.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada kelompok ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi cenderung mengalami kecemasan dengan persentase (67,6%). Hal tersebut disebabkan karena ibu hamil terlalu banyak mencari informasi tentang kehamilan, termasuk juga mengetahui bahaya kehamilan, berisiko yang akan terjadi selama kehamilan dan persalinan seperti mengalami keguguran atau takut terjadi kelainan pada kehamilannya. Akibatnya, ibu akan menjadi lebih cemas dan khawatir. Sementara itu, ibu yang mempunyai pengetahuan dengan tingkat yang rendah cenderung mereka tidak terlalu peduli dengan kehamilannya, sehingga mereka menjalani kehamilan seperti biasa dan ibu tidak memiliki rasa cemas tentang kehamilannya.

Sub variabel pengetahuan pada penelitian ini terdiri dari perubahan fisik dan psikologis, perkembangan janin, dan tanda bahaya kehamilan. Pada sub variabel perubahan fisik dan

psikologis didapatkan bahwa sebanyak 90 responden (72%) memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan sebanyak 35 responden (28%) memiliki pengetahuan rendah. Menurut (Widniah & Fatia, 2021) kemampuan pola berpikir dan cara pandangan ibu hamil dalam menerima segala sumber informasi dari berbagai media massa, baik cetak maupun elektronik dan penyuluhan - penyuluhan yang di dapat dari tenaga kesehatan terutama yang di dapat dari bidan tentang pengertian perubahan fisik dan psikologis pada ibu hamil termasuk dalam golongan baik, sehingga ibu hamil mengetahui apa pengertian perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan. Hal tersebut sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2014) yang mengatakan bahwa suatu pengetahuan berawal dari keinginan tahu seseorang yang menjadi dasar dalam mempelajari sesuatu yang didapat. Hal ini yang mempengaruhi sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap perubahan bentuk fisik dan psikologis saat menjalani masa kehamilan.

Pada sub variabel perkembangan janin didapatkan sebanyak 87 responden (69,6%) memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan sebanyak 38 responden (30,4%) memiliki pengetahuan rendah. Menurut Bolon (2017) Ibu hamil menganggap bahwa pentingnya pengetahuan tentang perkembangan janin pada masa kehamilan untuk kesehatan janin dalam kandungannya. Menurut penelitian Ainayah et al, (2020) menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang janin penting dalam deteksi dini adanya kelainan tumbuh kembang seperti Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), prematuritas, gerakan janin. Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (overt behavior) (Sumiati et al., 2017).

Pada sub variabel tanda bahaya kehamilan didapatkan sebanyak 69 responden (55,2%) memiliki pengetahuan tinggi, sedangkan sebanyak 56 responden (44,8%) memiliki pengetahuan rendah. Menurut Ananda et al, (2022) pengetahuan ibu hamil yang baik tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu hamil mampu melihat secara luas mengenai tanda bahaya kehamilan yang memungkinkan terjadi pada setiap ibu hamil dan melakukan upaya untuk mencegah terjadinya tanda bahaya kehamilan dan mengantisipasi bahaya yang akan terjadi dengan cara patuh melakukan antenatal care. Hal tersebut sejalan dengan teori Nugroho (2010) bahwa tingkat pengetahuan adalah suatu tingkatan dari segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat di pengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, dan pengalaman. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam sumber misalnya, media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas, kesehatan, poster dan lain sebagainya.

Dari ketiga sub variabel pengetahuan, pengetahuan yang paling tinggi atau pengetahuan ibu tinggi tentang perubahan fisik dan psikologis. Menurut Sari & Riawati, (2019) Semakin tinggi pengetahuan ibu maka ibu akan lebih mengetahui tentang apa itu kehamilan dan hal hal yang mengenai perubahan psikologis selama kehamilan sehingga ibu mampu mengatasi maupun memantau perubahan perubahan yang terjadi pada dirinya, ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang maka akan mempengaruhi keadaannya karena ibu tidak mengerti bagaimana perubahan psikologis sehingga dia hanya akan fokus pada dirinya dan apa yang terjadi pada dirinya.

Dari hal tersebut saran yang dapat peneliti berikan untuk para ibu hamil sebaiknya mempertahankan pengetahuan tentang perubahan fisik dan psikologis dan sebaiknya ibu hamil lebih aktif dalam menambah pengetahuan tentang proses perubahan saat menjalani masa kehamilan. Menurut Widniah & Fatia, (2021) Ibu hamil memiliki banyak cara untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan yang berhubungan dengan perubahan fisik dan psikologis yang terjadi selama menjalani masa kehamilan, informasi pengetahuan bisa didapat melalui media cetak maupun elektronik yang saat ini sangat mudah di akses dan dari petugas kesehatan baik dokter, bidan maupun perawat, sehingga dapat menambah tingkat pengetahuan ibu.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratiyun et al., (2021) yang mengatakan bahwa selain tingkat pengetahuan, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu hamil, termasuk kondisi kehamilan yang tidak normal atau adanya penyakit penyerta selama kehamilan, kehamilan anak pertama atau kehamilan yang tidak diinginkan, keadaan ekonomi yang tidak memadai, dan kurangnya dukungan dari orang terdekat, hal ini dapat meningkatkan kecemasan pada ibu hamil. Hasil penelitian serupa yang dilakukan Nurlailiyah et al., (2015) juga memperkuat hasil penelitian ini dimana tingkat pengetahuan ibu hamil secara statistik tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan.

Hal tersebut diperkirakan kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil. Salah satunya mungkin adalah usia kehamilan terutama pada usia kehamilan trimester ketiga. Pada penelitian ini ibu hamil kategori cemas paling banyak terjadi pada usia kehamilan trimester ketiga sebesar (60%). Menurut Hanifah et al., (2019) mengatakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan ibu seperti paritas, status obsteri, usia kehamilan, dukungan keluarga atau orang terdekat dan perilaku kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan tingkat kecemasan ibu hamil paling tinggi terjadi pada kehamilan trimester ketiga menjelang persalinan. Di trimester ketiga, banyak kekhawatiran muncul. Ibu hamil mungkin khawatir

tentang kehidupan bayi yang dikandungnya dan kehidupannya sendiri, seperti apakah bayinya akan lahir secara tidak normal, apakah ada masalah yang terkait dengan persalinan dan kelahiran, seperti nyeri, kehilangan kendali, dan hal-hal lain yang tidak diketahui, apakah dia akan menyadari bahwa dirinya ketika persalinan, atau bayinya tidak bisa keluar, atau organ vitalnya akan terluka (Isnaini et al., 2020).

Mayoritas ibu mengalami kecemasan saat usia kehamilan trimester ketiga atau dalam menghadapi persalinan. Untuk membantu ibu mengatasi kecemasan saat trimester ketiga atau menghadapi persalinan, tenaga kesehatan perlu memberikan informasi dan edukasi yang diperlukan menjelang persalinan agar ibu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang apa yang akan mereka alami saat melahirkan sehingga akan mengurangi rasa cemas ibu saat akan menghadapi persalinan nanti Ratiyun et al., (2021). Dan sangat disarankan bagi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil karena dapat membantu ibu memahami lebih banyak tentang apa yang terjadi selama kehamilan, tanda-tanda bahaya kehamilan, perubahan fisiologis dan psikologis yang terjadi selama kehamilan, dan cara mengatasi komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil dapat menjalani kehamilan dengan sehat dan bahagia Handayani et al., (2021). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian menggunakan variabel tambahan untuk mengetahui apakah variabel lain berhubungan dengan kecemasan ibu hamil.

3.5 Pembahasan Hubungan Usia Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Fisher's exact* didapatkan bahwa nilai *p-value* $0,152 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yuliani et al., (2022) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan kecemasan menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tangse Kabupaten Pidie dengan (*p-value* = 1,000). Hasil penelitian Salsabila et al., (2022) juga menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia dengan kecemasan ibu hamil dengan (*p-value* = 0,692).

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Handayani (2015), bahwa kemampuan seseorang dalam merespon kecemasan salah satunya dapat dipengaruhi oleh usia. Mekanisme koping yang baik lebih banyak diterapkan oleh seseorang dengan usia tidak berisiko atau pola pikir yang matang dibandingkan dengan kelompok usia berisiko. Kehamilan ibu dengan usia berisiko dapat menjadi penyebab rasa cemas ibu. Sebagaimana dalam teori yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan usia berisiko dapat terjadi gangguan pada janin atau kelainan sehingga dapat menimbulkan rasa cemas terhadap ibu hamil. Usia

reproduksi yang sehat dan aman adalah usia tidak berisiko 20 - 35 tahun. Kehamilan diusia berisiko atau kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan kehamilan risiko tinggi karena diusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang, sedangkan pada usia 35 tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang menimpa diusia ini (Rangkuti & Harahap, 2020).

Teori ini sejalan dengan penelitian Fatmasanti et al., (2022) yang menunjukkan adanya hubungan variabel umur dengan variabel kecemasan pada ibu hamil dengan *p-value* 0,000. Hasil penelitian Wanda et al., (2014) juga menunjukkan ada hubungan umur dengan kecemasan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tuminting, dengan *p-value* 0,000.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada kelompok ibu hamil sebagian besar pada usia tidak berisiko (20-35 tahun) cenderung memiliki kecemasan dengan persentase (62,9%). Hal tersebut dimungkinkan karena pada kelompok usia tidak berisiko (20-35 tahun) yang seharusnya sudah siap secara fisik untuk hamil serta melahirkan, tetapi ibu hamil justru semakin cemas dan khawatir karena disebabkan oleh pengalaman pertama menghadapi kehamilan. Sebaliknya, pada kelompok ibu hamil berisiko (<20 tahun) tidak terlalu banyak pikiran serta cemas tentang kehamilan dan persalinan, karena belum memiliki pemahaman yang cukup. Sementara itu pada kelompok ibu hamil usia berisiko (>35 tahun) tidak cemas serta khawatir tentang faktor risiko kehamilan dan persalinan, karena ibu hamil sudah memiliki banyak pengalaman sebelumnya. Hal ini didukung juga oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Komariah et al., (2017) yang mengatakan bahwa kesiapan ibu bersalin tidak bergantung pada usia, sehingga usia tidak menjadi faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu bersalin. Hasil penelitian serupa yang dilakukan (Musahib et al., 2015) juga memperkuat hasil penelitian ini dimana faktor usia ibu hamil menjelang persalinan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Mabelopura secara statistik tidak berhubungan dengan tingkat kecemasan.

Hal tersebut diperkirakan kecemasan pada ibu hamil dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih berhubungan dengan kecemasan pada ibu hamil. Salah satunya mungkin adalah paritas. Pada penelitian ini ibu hamil kategori cemas paling banyak terjadi pada ibu hamil primigravida sebanyak (75,9%). Menurut Ulfah et al., (2022) paritas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil. Dalam instrumen kuesioner penelitian PASS yang digunakan dalam penelitian ini pada pernyataan merasa takut jarum, darah, kelahiran, nyeri, dan sakit dari 58 ibu primigravida sebanyak 39 ibu (67,3%) merasa cemas akan hal tersebut. Sedangkan pada ibu multigravida didapatkan hasil yang lebih rendah, yaitu dari 67 ibu multigravida sebanyak 41 ibu (61,2%) tidak merasa takut jarum, darah, kelahiran nyeri dan

sakit. Hal ini sesuai dengan penelitian Dinopawe et al., (2021) bahwa primipara memiliki kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan multipara dalam menghadapi persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Rafidah & Safitri, (2021) juga menunjukkan bahwa wanita multipara cenderung merasakan kecemasan ringan dibandingkan primipara karena mereka sudah memiliki pengalaman sebelumnya yang membuat mereka lebih siap untuk menghadapi kehamilan dan persalinan.

Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran tenaga kesehatan khususnya bidan untuk dapat melakukan skrining awal mengenai kesejahteraan mental ibu khususnya mengenai kecemasan pada kehamilan. Serta bekerjasama dengan psikolog bila diperlukan (Suryaningsih & Horhoruw, 2024). Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian menggunakan variabel tambahan untuk mengetahui apakah variabel lain berhubungan dengan kecemasan ibu hamil

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

- 1) Dari total 125 responden ibu hamil, sebagian besar responden berusia tidak berisiko (20-35 tahun) (92,8%); pendidikan terakhir sebagian besar berada ditingkat SMA/SMK (60,8%); Sebagian besar pekerjaan responden yaitu IRT (65,6); usia kehamilan sebagian besar berusia pada trimester 3 (48%); dan paritas sebagian besar yaitu pada ibu multigravida (53,6%).
- 2) Tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang dengan $p\text{-value} = 0,109 > 0,05$
- 3) Tidak terdapat hubungan antara usia ibu hamil dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Puskesmas Pajang dengan $p\text{-value} = 0,152 > 0,0$

4.2.Saran

- 1) Bagi Ibu Hamil
 - a. Diharapkan ibu hamil mempertahankan pengetahuan dan ibu hamil lebih aktif dalam menambah pengetahuan dengan cara mencari informasi terkait kehamilan dan proses persalinan.
- 2) Bagi Puskesmas Pajang
 - a. Puskesmas dapat melakukan skrining awal mengenai kesejahteraan mental ibu khususnya kecemasan pada kehamilan serta petugas kesehatan dapat memberikan edukasi dan informasi yang diperlukan selama kehamilan dan menjelang persalinan.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dijadikan sebagai dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian menggunakan variabel tambahan guna mengetahui apakah variabel lain berhubungan dengan kecemasan ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. H., Mardliyana, N. E., & Hasnida, M. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tumbuh Kembang Janin. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Ananda, F., Putri, M. S., Surdam, Z., Dewi, A. S., Arfah, A. Isnaini, Susiawaty, & Irwan. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan ANC RSIA Ananda Makassar 2019. *Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(3).
- Annisa, B., Amin, F. A., & Agustina. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baiturrahman. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3).
- Biaggi, A., Conroy, S., Pawlby, S., & Pariante, C. M. (2016). Identifying the women at risk of antenatal anxiety and depression: A systematic review. *Journal of Affective Disorders*, 191, 62–77. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.11.014>
- Bolon, C. M. T. (2017). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Janin pada Masa Kehamilan di Klinik Cahaya Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 3(2). <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Dinopawe, A., Makatita, B., & Alerbitu, K. L. (2021). Pengaruh Motivasi Suami dan Paritas terhadap kecemasan Ibu Hamil menjelang Persalinan. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 21–27.
- Elvina, L., Za, R. N., & Rosdiana, E. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Kesiapan Psikologis Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2).
- Fadilla, H., Anggraeni, M., & Hidayani. (2024). The relationship between family support, knowledge and behavior of pregnant women on the level of anxiety of pregnant women before giving birth. *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia*, 3(4), 708–717. <https://doi.org/10.53801/sjki.v3i4.213>
- Fatmasanti, A. U., Bakri, K. R. R., & Muchtar, A. S. (2022). Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 7(1), 93–104. <https://doi.org/10.37362/jkph.v7i1.777>
- Fitriani, F., Yarmaliza, Y., & Farisni, T. N. (2019). The Relationship of Mother's Knowledge and Attitude toward Primigravida Anxiety in Facing Maternity. *J-KESMAS*, 6(1), 21–27. <https://doi.org/10.35308/jkem.v6i2.1158>

- Handayani, R. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*, 11(1), 62–71.
- Handayani, T. Y., Sari, D. P., Margiyanti, N. J., Ridmadhanti, S., & Tarigan, R. A. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Melalui kelas Ibu Hamil. *Jurnal Inovasi & Terapan Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Hanifah, D., & Utami, S. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *Jurnal Kebidanan*, 5(1), 16–23.
- Hernanto, F. F. (2016). Pengetahuan Tentang Kehamilan, Dukungan Keluarga dan Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(03), 232–238.
- Isnaini, I., Hayati, E. N., & Bashori, K. (2020). Identifikasi Faktor Risiko, Dampak dan Intervensi Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester Ketiga. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(2), 112–122. <https://doi.org/10.31289/analitika.v12i2.3382>
- K, A. W., Bidjuni, H., & Kallo, V. (2014). Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi Persalinan di Poli KIA Puskesmas Tuminting. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2014.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021.
- Komariah, N. (2017). Hubungan antara Usia Ibu dengan Tingkat Kecemasan Ibu Postpartum di BPM Teti Herawati Palembang. *Jurnal Kesehatan Palembang*, 12(2).
- Musahib, Abd. H., Waskito, F., & Syamsi, N. (2015). Hubungan antara Pendamping Persalinan, Umur, dan Paritas Ibu Hamil dengan Tingkat Kecemasan Ibu hamil menjelang Persalinan di Klinik Kesehatan Ibu dan Anak Puskesmas Mabelopura Kecamatan Palu Selatan Sulawesi Tengah. *Healthy Tadulako Journal*, 1(1), 11–15.
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Nurlailiyah, A., Machfoedz, I., & Sari, D. P. (2015). Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Persalinan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan 169. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(3), 169–175.
- Rafidah, & Safitri, A. (2021). Karakteristik Ibu dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan menghadapi Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Barat Kabupaten Banjar Tahun 2020. *Jurnal Skala Kesehatan Politeknik Kesehatan Banjarmasin*, 12(2).

- Rangkuti, N. A., & Harahap, M. A. (2020). Hubungan pengetahuan dan usia Ibu Hamil dengan Kehamilan Risiko Tinggi di Puskesmas Labuhan Rasoki. *Jurnal Education and Development*, 8(4).
- Ratiyun, R. S., Pawiliyah, Rahmawati, I., & Hilda. (2021). The Relationship Between Knowledge of Pregnant Women in the Third Trimester with the Level of Anxiety in Dealing with Chilbirth in the Working Area of Puskesmas Pasar Ikan Bengkulu City. *Al Insyirah International Scientific Conference On Health*, 2, 378–391.
- Salsabila, H. N., Sulistiawati, & Jayanti, R. D. (2022). Correlation between Antenatal Care and Anxiety in Primigravida Pregnant Women at Glagah Community Health Center. *Journal of Maternal and Child Health*, 7(1), 110–116. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2022.07.01.12>
- Sari, A. N., & Riawati, D. (2019). Gambaran pengetahuan Ibu Hamil tentang Perubahan Psikologis Selama Kehamilan. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2).
- Simon, M., Hardiyanti, R., & Gita Wa Ode. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Proses Persalinan dengan Tingkat Kecemasan di Ruang VK RSUD Sele Be Solu Kota Sorong. *Jurnal Kesehatan*, 12(1).
- Suristyawati, P., Yuliari, S. A. M., & Suta, I. B. P. (2019). Meditasi Untuk Mengatasi Kecemasan Pada Ibu Hamil. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2).
- Suryaningsih, E. K., & Horhoruw, C. P. (2024). The Relationship between Parity and Anxiety Levels of Pregnant Women in the Third Trimester. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jk.13.1.2024.23-28>
- Ulfah, H. R., Hasbi, H. Al, & Kurniawati, E. (2022). The Relationship of Pregnant Mother's Anxiety with Parity During the Covid-19 Pandemic. *International Conference of Health, Science and Technology*, 407–414. <https://covid19.go.id/>
- Widniah, A. Z., & Fatia, M. (2021). Pengetahuan tentang Perubahan Fisik Ibu Hamil Primigravida pada Trimester Pertama di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura Timur Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9(1). <http://jurnalstikesintanmartapura.com/index.php/jikis>
- World Health Organization. (2020). Dibalik Angka: Pengkajian Kematian Maternal dan Komplikasi untuk Mendapatkan Kehamilan yang Lebih Aman. Jakarta.
- Yuanti, Y., Daniah, Putri, C. R. A., & Ningrum, A. S. A. (2021). Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Covid-19 (Systematic Literature Review). *SPIRAKEL*, 13(2), 88–93. <https://doi.org/10.22435/5664>

- Yuliani, E., Arlianti, N., & Aulina, A. (2022). The Relationship Between Anxiety Levels and Facing Childbirth in the Working Area of the Tangse Health Center, Pidie Regency. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Aceh*, 8(2), 123–129.
- Zulaekah, S., & Kusumawati, Y. (2021). Kecemasan sebagai Penyebab Gangguan Kesehatan Mental pada Kehamilan di Layanan Kesehatan Primer Kota Surakarta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 17(1), 59–73. <https://doi.org/10.31101/jkk.2064>